

**HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KUALITAS
HIDUP PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**ANGGI NUR PRASTYO
J210170148**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KUALITAS
HIDUP PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGI NUR PRASTYO
J210170148

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Abi Muhlisin, SKM., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KUALITAS
HIDUP PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

ANGGI NUR PRASTYO
J210170148

Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal : 10 Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Faizah Betty R, A., S.Kep., M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2021



(Anggi Nur Prastyo)

**HUBUNGAN SELF MANAGEMENT DENGAN KUALITAS HIDUP
PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. *Self management* merupakan kemampuan individu dalam pengelolaan, pengendalian serta pengurangan dampak penyakit yang dideritanya. *Self management* dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif, yaitu mengetahui hubungan antara variabel independen (*self management*) dengan variabel dependen (kualitas hidup pasien diabetes). Desain penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional design*. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan teknik *accidental sampling* dengan hasil jumlah sampel sebanyak 73 orang. Hasil penelitian didapatkan *self management* cukup (84,9%) dan kualitas hidup cukup (79,5%). Hasil uji korelasi menggunakan *spearman rho* diperoleh nilai nilai p-value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Diabetes melitus, *self management*, kualitas hidup

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by an increase in blood sugar levels. *Self management* is an individual's ability to manage, control and reduce the impact of the disease he is suffering from. *Self management* is needed to improve the quality of life for sufferers. The purpose of this study was to determine the relationship between *self management* and the quality of life of people with *diabetes mellitus* in the working area of Baki Community Health Center, Sukoharjo Regency. This type of research uses quantitative research with descriptive correlative research design, namely knowing the relationship between the independent variable (*self management*) and the dependent variable (quality of life of diabetes patients). The design of this study was a cross sectional design approach. The technique used in this research is non probability sampling using accidental sampling technique with the results of a total sample of 73 people. The results showed that *self-management* was sufficient (84.9%) and quality of life was adequate (79.5%). The results of the correlation test obtained a p-value of 0.000 ($p \text{ value} < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between *self-management* and the quality of life of *diabetes mellitus* patients in the Baki Public Health Center, Sukoharjo Regency.

Keywords: *Diabetes mellitus, self management, quality of life*

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah kondisi kronis yang terjadi dimana kadar glukosa dalam darah meningkat disebabkan tubuh tidak dapat memproduksi cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif (*International Diabetes Federation*, 2020).

WHO memperkirakan bahwa secara global 422 juta orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun menderita diabetes pada tahun 2014. Jumlah terbanyak orang yang menderita diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia. (WHO,2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi DM di Indonesia tahun 2018 sebanyak 8,5% dengan perkiraan jumlah penderita DM mencapai 16 juta penderita (Kemenkes RI, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019, penyakit diabetes melitus menempati peringkat kedua dibawah hipertensi. Pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 411.750 kasus dengan presentase sebesar 13,39% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo (2019), jumlah penderita DM tipe II pada tahun 2018 sebanyak 11.033 kasus dimana 8.493 kasus ditemukan di Puskesmas dan kasus yang ditemukan di Rumah Sakit sebanyak 2.540 kasus (23,02%). Jumlah kasus DM yang ditemukan di puskesmas Baki yaitu sebanyak 278 kasus dimana jumlah penderita berjenis kelamin perempuan berjumlah 192 jiwa sedangkan jumlah penderita yang laki laki berjumlah 86 jiwa.

Peningkatan prevalensi DM dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain gaya hidup, obesitas (kegemukan), pola makan tidak sehat dan aktifitas fisik yang kurang (Susilo, 2011). *Diabetes mellitus* adalah penyakit yang memerlukan perawatan jangka panjang. Pengelolaan yang tidak adekuat dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada penderita sehingga dapat

mempengaruhi kualitas hidupnya. Komplikasi tersebut bisa diminimalkan dengan manajemen diri (*self management*). (Mulyani, 2016)

Self management diabetes yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mengontrol diabetes meliputi..tindakan..pengobatan dan pencegahan komplikasi. Beberapa aspek yang termasuk dalam *self management* diabetes adalah pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga yang tepat, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat,dan perawatan diri/kaki (Huang, 2014). Pelaksanaan *self management* yang optimal pada pasien diabetes bisa membantu meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan DM. Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan/kedisiplinan dari pasien dalam penerapan self-management diabetes untuk meningkatkan kualitas hidup penderita. (Sugiyama, 2015).

Kualitas hidup adalah perasaan bahagia dan puas pada penderita DM sehingga bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Zainuddin, Utomo, & Herlina, 2015). Kualitas hidup biasa digunakan sebagai patokan pada kondisi penyakit kronik (Brillianti, 2016). Kualitas hidup penderita DM dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pendidikan, ekonomi, lama sakit dan komplikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) di Dusun Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta terdapat hubungan yang signifikan antara *self management* dan kualitas hidup pasien DM Tipe 2 dengan dibuktikan p value = 0,002 (< 0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,494.

Hasil wawancara dengan pihak puskesmas Baki diperoleh data yang terbaru tahun 2020 bahwa penderita DM di Kecamatan Baki berjumlah 278 orang. Hasil studi pendahuluan didapatkan data tentang *self management* peneliti sudah melaksanakan wawancara singkat dengan 10 penderita DM dimana 6 diantara nya belum melakukan *self management* dengan baik. Kemudian untuk data kualitas hidup dari wawancara dengan 10 penderita DM, 6 diantaranya mengalami kualitas hidup yang kurang baik atau buruk.

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup

Penderita *Diabetes Mellitus* di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono,2017). Penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis tertentu tapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Cahyawening, 2013). Korelasi yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menghubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain guna menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono dalam Triana,2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner SDSCA (*The Summary of Diabetes Self Care Activities*) yang dikembangkan oleh Toobert and Glasgow (2000). Kuesioner ini dinyatakan sudah valid dan reliabel dengan nilai uji validitas dan reliabilitas instrumen ini adalah $r = 0,002- 0,743$ dan $\alpha: 0,74$. (Kusniawati, 2011). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan terkait *self care* pada penderita DM yang meliputi diet, latihan fisik, monitoring glukosa darah, minum obat, perawatan kaki dan status merokok. Kuesioner ini dinyatakan sudah valid dan reliabel dengan nilai uji validitas dan reliabilitas instrumen ini adalah $r: 0,80$ dan $\alpha: 0,74$. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner WHOQoL-BREF yang terdiri dari 4 dimensi, yaitu kesehatan fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan. Kuesioner ini dinyatakan sudah valid dan reliabel dengan nilai uji validitas r berada pada rentang $r = 0,409 - 0,850$ dan Cronbach's alpha sebesar 0,77 (Salim dkk, 2007). Jalannya penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, pengajuan proposal, dilanjut dengan pengumpulan data penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan penyusunan hasil

dan pembahasan. Pada tahapan akhir yaitu memaparkan hasil dihadapan penguji sebelum dipublikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi 5 hal yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan dan lama menderita pada penderita DM.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	51	69,9
	Laki laki	22	30,1
	Total	73	100
2	Umur		
	36-45	5	6,8
	46-55	20	27,4
	56-65	34	46,6
	> 65	14	19,2
	Total	73	100
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	4	5,5
	SD	26	35,6
	SMP	25	34,2
	SMA	13	17,8
	Perguruan Tinggi	5	6,8
	Total	73	100
4	Pekerjaan		
	Buruh	22	30,1
	Wiraswasta	21	28,8
	Lain-lain	13	17,8
	Petani	12	16,4
	PNS	3	4,1
	Pensiunan	2	2,7
	Total	78	100
5	Lama Menderita DM		
	≤ 2 tahun	23	31,5
	> 2 tahun	50	68,5
	Total	78	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan distribusi jenis kelamin penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki yaitu responden perempuan berjumlah 51 orang (69,9 %) sedangkan responden laki laki berjumlah 22 orang (30,1%)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan distribusi usia penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki yaitu usia 36-45 tahun berjumlah 5 orang (6,8%), usia 46-55 tahun berjumlah 20 orang (27,4%), usia 56-65 tahun berjumlah 34 orang (46,6%) dan usia >65 tahun berjumlah 14 orang (19,2%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan distribusi pendidikan penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki yaitu tidak sekolah berjumlah 4 orang (5,5%), SD berjumlah 26 orang (35,6%), SMP berjumlah 25 orang (34,2%), SMA berjumlah 13 orang (17,8%) dan Perguruan Tinggi berjumlah 5 orang (6,8%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan distribusi pekerjaan penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki yaitu buruh berjumlah 22 orang (30,1%), wiraswasta berjumlah 21 orang (28,8%), lain-lain berjumlah 13 orang (17,8%), petani berjumlah 12 orang (16,4%), PNS berjumlah 3 orang (4,1%) dan pensiunan berjumlah 2 orang (2,7%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 73 responden didapatkan distribusi lama menderita DM pada penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki yaitu responden yang menderita DM kurang dari 2 tahun berjumlah 23 orang (31,5%) dan yang lebih dari 2 tahun berjumlah 50 orang (68,5%).

3.2 Analisis Univariat

3.2.1 Gambaran *Self Management*

Tabel 2. Distribusi Klasifikasi *Self Management*

Self Management	Frekuensi	Presentase
Baik	10	13,7
Cukup	62	84,9

Kurang	1	1,4
Jumlah	73	100

Dari hasil uji univariat dapat diketahui bahwa hasil *self management* dari 73 responden penderita *diabetes mellitus* diperoleh 10 responden (13,7%) dengan *self management* baik, 62 responden (84,9%) dengan *self management* cukup, dan 1 responden (1,4%) dengan *self management* kurang.

Menurut Rantung, Yetti, dan Herawati (2015) kegiatan *self management* sangat penting untuk dimengerti dan dilakukan oleh pasien DM dikarenakan hal tersebut merupakan cara efektif untuk memantau kadar glukosa darah. Pasien DM diharapkan dapat melaksanakan aktivitas *self management* diabetes dengan konsisten setiap hari sehingga kadar glukosa dalam batas normal dan meminimalisir adanya komplikasi.

Self management DM antara lain pola makan sehat (diet), meningkatkan kegiatan jasmani (olahraga), menggunakan obat DM dan obat-obatan secara khusus secara aman dan teratur, melakukan pemantauan kadar gula darah dan melakukan perawatan kaki secara berkala (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2011).

3.2.2 Gambaran Kualitas Hidup

Tabel 3. Distribusi Klasifikasi Kualitas Hidup

Kualitas hidup	Frekuensi	Persen %
Baik	10	13,7
Cukup	58	79,5
Kurang	5	6,8
Jumlah	73	100

Dari hasil uji univariat dapat diketahui bahwa kualitas hidup penderita *Diabetes Mellitus* dari 73 responden diperoleh 10 orang (13,7%) dengan kualitas hidup baik, 58 orang (79,5%) dengan kualitas hidup cukup dan 5 responden (6,8%) dengan kualitas hidup yang kurang.

Menurut Polonsky dalam Yusra (2010) kualitas hidup merupakan perasaan individu mengenai kesehatan dan kesejahteraannya yang

meliputi fungsi fisik, fungsi psikologis dan fungsi sosial. Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan merupakan konsep penggambaran respon individu secara fisik maupun sosial karena adanya penyakit yang mempengaruhi penilaian individu pada tingkat kepuasan kesehatannya dalam lingkungan kehidupan (Handayani dalam Oktaviani, 2018).

3.3 Analisis Bivariat

Hubungan *self management* dengan kualitas hidup responden penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki.

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang *Self Management* Dengan Kualitas Hidup

<i>Self Management</i>	Kualitas Hidup			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	1	0	0	1
Cukup	4	50	8	62
Baik	0	8	2	10
Total	5	58	10	73

Tabel 5. Analisis Bivariat *Self Management* dengan Kualitas Hidup

Uji Statistik	Variabel	R	Sign	N
<i>Spearman's rho</i>	<i>Self management</i> dengan kualitas hidup	0,479	0.000	73

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang telah dilakukan antara tingkat *self management* dengan kualitas hidup didapatkan hasil bahwa responden yang diteliti yang memiliki tingkat *self management* kurang yaitu sebanyak 1 orang, dimana kualitas hidupnya adalah kurang. Responden dengan *self management* cukup berjumlah 62 orang, dimana 4 orang memiliki kualitas hidup yang kurang, 50 orang memiliki kualitas hidup yang cukup dan 8 orang memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan responden dengan *self management* baik berjumlah 10 orang, dimana 8 orang memiliki kualitas hidup yang cukup dan 2 orang memiliki kualitas hidup baik. Menurut asumsi peneliti perbedaan kualitas hidup penderita DM dikarenakan responden melakukan *self management* yang berbeda di setiap indikatornya dan adanya faktor lain seperti

psikologis, sosial dan lingkungan bisa menyebabkan kualitas hidup seseorang menurun.

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman didapatkan hasil nilai p value 0,000 atau p value $<0,05$, dan nilai koefisien korelasi 0,479 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup penderita penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa and Fadhilah 2019) dimana terdapat hubungan antara self management dengan kualitas hidup pasien DM di Puskesmas Bangetayu Semarang dengan nilai p value 0,000 atau p value $<0,05$, dan nilai koefisien korelasi 0,394. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwar et al (2007) dimana terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup penderita DM dengan nilai $p=0,000$ dan nilai koefisien relasi 0,522 di di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soepraoen Malang.

Self management merupakan aktifitas yang kompleks untuk mengontrol suatu kondisi dan afek kognitif, perilaku dan respon emosional untuk mempertahankan kebutuhan kualitas hidup. Pasien memiliki peranan penting dalam pengaturan penyakit diabetesnya seperti pengaturan diet, latihan fisik, pengaturan obat-obatan, pengontrolan glukosa darah dan pemeriksaan kesehatan (Heinrich, Schaper, & Vries, 2010).

Dunning (2003) menyatakan bahwa rendahnya kualitas hidup berhubungan dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan perawatan diri dan kemungkinan ketidakmampuan pasien dalam melaksanakan perawatan diri dengan baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) *Self management* pada 73 responden *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki *self management* cukup (84,9%). *Self management diabetes mellitus* mencakup diet, obat, aktifitas, dan perawatan kaki.
- 2) Kualitas hidup 73 responden *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki kualitas hidup cukup (79,5%). Kualitas hidup dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain fisik, psikologis, lingkungan, dan sosial.
- 3) Sebagian besar responden memiliki *self management* sedang dan kualitas hidup sedang. Hasil uji bivariat dengan Korelasi Rank Spearman didapatkan hasil nilai $p=0.000$ dimana $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Nilai koefisien relasi(r) sebesar 0,479 artinya tingkat korelasi sedang dengan arah korelasi positif sehingga dapat diartikan bahwa jika *self management* dilakukan dengan baik maka akan terjadi peningkatan kualitas hidup.

4.2 Saran

1) Bagi responden

Responden diharapkan dapat melaksanakan manajemen diri dengan baik agar kualitas hidupnya meningkat sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan lancar tanpa ada hambatan.

2) Bagi institusi kesehatan

Dari hasil penelitian ini diperlukan adanya dukungan dari institusi kesehatan dengan pemberian fasilitas kepada penderita *diabetes mellitus* untuk mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan tentang penyakit DM secara kontinu agar penderita lebih paham tentang penyakitnya.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang serupa tentang faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup penderita *diabetes mellitus* untuk mengetahui faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi kualitas hidup penderita DM antara lain yaitu faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brillianti, P. 2016. "Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Pascastroke di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Cahya, W. 2013. "Hubungan Penggunaan Media Film True Story dengan Kebermaknaan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Umum". Universitas Pendidikan Indonesia
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2015.
- Dunning, T. (2003). "*Care of People with Diabetes: A manual of nursing, 2nd ed*". Malden Blackwell Publishing.
- International Diabetes Federation*. 2017. "*Annual Report*". *International Diabetes Federation*.
- Luthfa, Iskim, and Nurul Fadhillah. 2019. "*Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus*." *Jurnal Endurance* 4(2): 402.
- Mulyani, N.S. 2016. "Hubungan *Self Management* Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar Gula Darah di Rumah Sakit Kota Banda Aceh."
- Oktaviani.J. 2018. "Hubungan *Self Management* Dengan Kualitas Hidup Diabetesi Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara Tahun 2019." *Sereal Untuk* 51(1): 51
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). 2011. "Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan DM tipe 2 di Indonesia."
- Putri, Dewi Murdiyanti Prihatin. 2019. "Hubungan Antara *Self Management* Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Type 2." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 7(2): 70–80.
- Rantung, Jeanny, Krisna Yetti, and Tuti Herawati. 2015. "Hubungan *Self-Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (DM) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 1(01): 38–51.
- Salim, O. C, Sudharma, N. L, Kusumaratna, R. K.& Hidayat, A. (2007). "Validitas dan Reliabilitas Worild Health Organisation Quality Of Life– Bref Untuk Mengukur Kualitas Hidup Lanjut Usia". 26(1).
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)". Bandung : Penerbit Alfabeta.
- World Health Organization. 2016. "*Global Report on Diabetes*". *World Health Organization*, 58(12), pp. 1–88. doi: 10.1128/AAC.03728-14.